

PENGARUH STIMULASI MOTORIK HALUS TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI TAMAN KANAK – KANAK PERTIWI TIRIPAN BERBEK NGANJUK

Rahayu Budi Utami
STIKes Satria Bhakti Nganjuk
ayu_stikes_sb@yahoo.com

ABSTRAK

Pada masa anak prasekolah perkembangan motorik halus sangatlah penting karena motorik halus merupakan aspek dasar anak untuk menuju pada masa sekolah, seperti memegang pensil dengan baik, menulis, mengenal huruf, angka, dan berhitung. Bila perkembangan motorik halus ini terlambat berbahaya bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh stimulasi motorik halus terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Pertiwi Tiripan Berbek Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan desain *pra eksperimen* dengan pendekatan *one group pre test-post test design*. Dengan menggunakan sampling jenuh dan 20 responden. Pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah pemberian stimulasi motorik halus, dengan uji *Wilcoxon* dengan $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh stimulasi motorik halus terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4 – 5 tahun dengan $\rho = 0,025 \leq \alpha = 0,05$. Dengan demikian stimulasi motorik halus dapat merangsang kemampuan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kata kunci : Stimulasi, Motorik Halus, Prasekolah

PENDAHULUAN

Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan ketrampilannya dalam bergerak (Sujiono, 2005). Pada masa anak prasekolah perkembangan motorik halus sangatlah penting karena motorik halus merupakan aspek dasar anak untuk menuju pada masa sekolah, seperti memegang pensil dengan baik, menulis, mengenal huruf, angka, dan berhitung. Bila perkembangan motorik halus ini terlambat berbahaya bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak yang baik (Soedjatmiko, 2009). Berbagai kemampuan yang dimiliki anak usia dini dalam menggunakan otot-otot fisiknya baik otot

halus dapat menimbulkan rasa percaya diri pada anak bahwa anak mampu menguasai kemampuan motorik. Anak harus mampu mempelajari dan menguasai kemampuan motorik yang memungkinkan anak mampu melakukan segala sesuatu bagi dirinya sendiri untuk mencapai kemandirian. (Hurlock , 1978 dalam Fatmawati , 2013)

Keterlambatan perkembangan motorik juga dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan dan stimulasi (Bambang, 2007). Tumbuh kembang optimal dapat tercapai apabila ada interaksi antara anak dan orang tua, terutama stimulasi sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak (Depkes RI, 2007). Agar ketrampilan motorik anak berkembang optimal, maka diperlukan adanya kegiatan belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar (Montolalu, 2011).

Dengan melihat latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi Tiripan Berbek Nganjuk”

Tujuan umum penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh stimulasi motorik halus terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Tiripan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk. Sedangkan tujuan khususnya adalah (1) Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum diberikan stimulasi motorik halus; (2) Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sesudah diberikan stimulasi motorik halus; dan (3) Menganalisis pengaruh stimulasi motorik halus terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Tiripan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk.

TINJAUAN TEORI

Konsep Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Misalnya ketrampilan menggunakan jari jemari tangan, gerakan pergelangan tangan yang tepat, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya (Nakita, 2008).

Tahap-tahap perkembangan motorik halus pada anak usia 4 – 5 tahun

- a) Dapat mengancingkan baju
- b) Dapat menggambar segi empat
- c) Membedakan antara garis yang panjang dan pendek
- d) Menyusun 8 buah kubus

Stimulasi motorik halus Perkembangan Motorik Halus

stimulasi adalah rangsangan, dorongan atau kecenderungan. Sedangkan menurut (DepKes, RI 2005). Tujuan tindakan memberikan stimulasi pada anak adalah untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan. Tindakan ini meliputi berbagai aktivitas untuk merangsang perkembangan anak, seperti latihan gerak, berbicara, berfikir, kemandirian dan sosialisasi. Stimulasi dilakukan oleh orang tua (keluarga) setiap ada kesempatan atau sehari-hari. Stimulasi disesuaikan dengan umur dan prinsip stimulasi (Suherman, 2000).

Konsep Anak Usia 4-5 Tahun

Erikson memandang periode usia 4-5 tahun sebagai fase *sense of initiative*. Anak usia taman kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar (Syaodih, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra eksperimen dengan desain *one group pre test-post test design* yaitu dengan mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi.

Subjek	Pra	Perlakuan	Post
K	0	1	01
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Penelitian ini dilaksanakan mulai 26 Oktober sampai 05 Nopember 2015 dan berlokasi di TK Pertiwi Tiripan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Tiripan Kecamatan Berbek Kabupaten

Nganjuk sejumlah 20 anak, dan sampel diambil dengan cara “*Sampling jenuh*” sehingga jumlah sampel sebanyak 20 responden.

Prosedur Pengumpulan data

1) Mengurus perizinan penelitian dari STIKES Satria Bhakti Nganjuk; 2) Mengurus perizinan penelitian kepada Kepala sekolah TK Pertiwi Tiripan, Berbek, Nganjuk; 3) Memberikan penjelasan kepada orang tua calon responden, dipersilahkan untuk tanda tangan *informed consent*; 4) Mengukur perkembangan motorik halus sebelum diberi stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK pertiwi tiripan berbek nganjuk; 5) Melakukan intervensi stimulasi motorik halus selama 10 hari dengan permainan; 7) Mengukur peningkatan motorik halus sesudah diberi stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK pertiwi tiripan berbek nganjuk.

Analisa Bivariat dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon* dengan tingkat signifikasi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- a. Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sebelum diberi stimulasi motorik halus.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum Diberi Stimulasi Motorik Halus Di TK Pertiwi Tiripan Berbek Nganjuk, 26 Oktober – 05 Nopember 2015

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Sesuai	12	60
Meragukan	8	40
Menyimpang	0	0
Jumlah	20	100

Berdasarkan Tabel 1 Dapat dilihat bahwa dari 20 responden sebelum diberi stimulasi motorik halus, sebagian besar sudah sesuai, yaitu sebanyak 12 responden (60%).

- b. Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sesudah diberi stimulasi motorik halus

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Setelah Diberi Stimulasi Motorik Halus Di TK Pertiwi Tiripan Berbek Nganjuk, 26 Oktober – 05 Nopember 2015

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Sesuai	17	85
Meragukan	3	15
Menyimpang	0	0
Jumlah	20	100

Berdasarkan Tabel 2 Dapat dilihat bahwa dari 20 responden sesudah diberi stimulasi motorik halus, hampir seluruhnya sudah sesuai, yaitu sebanyak 17 responden (85%).

- c. Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi Tiripan Berbek Nganjuk

Tabel 3 Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum Diberi Stimulasi Motorik Halus Di TK Pertiwi Tiripan Berbek Nganjuk, 26 Oktober – 05 Nopember 2015

Kategori	Stimulasi Motorik Halus			
	Sebelum		sesudah	
	Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
Sesuai	12	60	17	85
Meragukan	8	40	3	15
Menyimpang	0	0	0	0
Total	20	100	20	100

p value = 0,025 a = 0,05

Berdasarkan tabel 3 didapatkan perkembangan motorik halus anak sebelum diberi stimulasi motorik halus sebagian besar 12 responden (60%) sudah sesuai sedangkan sesudah diberi stimulasi motorik halus hampir seluruhnya 17 responden (85%) sudah sesuai. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa uji statistik wilcoxon didapatkan $p \text{ value} = 0,025 \leq \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh

stimulasi motorik halus terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Tiripan Berbek Nganjuk.

Pembahasan

Perkembangan motorik halus anak sebelum diberi stimulasi motorik halus sebagian besar 12 responden (60%) sudah sesuai sedangkan sesudah diberi stimulasi motorik halus hampir seluruhnya 17 responden (85%) sudah sesuai. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa uji statistik wilcoxon didapatkan $p \text{ value} = 0,025 \leq \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh stimulasi motorik halus terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Tiripan Berbek Nganjuk.

Menurut Soetjiningsih (2005), stimulasi merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak karena anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan berkembang lebih cepat dan baik dibanding dengan anak yang kurang atau sama sekali tidak mendapat stimulasi. Menurut Santrock (2007) Perkembangan motorik halus anak yang stimulasi baik maka tumbuh kembangnya akan semakin cepat begitu juga dengan perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti berpendapat bahwa stimulasi motorik halus dapat merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi juga dapat berupa kehangatan dan cinta tulus yang diberikan orang tua. Disini stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak, termasuk perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Peran orang tua mempengaruhi perkembangan motorik anak berkembang dengan baik. Sedangkan orang tua yang sibuk bekerja mempunyai waktu yang sedikit untuk menstimulasi anak berkembang secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar responden mempunyai perkembangan motorik halus yang menyimpang sebelum diberikan stimulus
2. Sebagian besar responden mempunyai perkembangan motorik halus yang baik setelah diberikan stimulus

3. Ada pengaruh stimulasi motorik halus terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Tiripaan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk.

Saran

1. Bagi Orang Tua

Orang tua sebaiknya memberikan perhatian lebih dan sering memberikan stimulasi motorik halus sesuai dengan umur anaknya pada saat waktu senggang antara jam 17.00-19.00 adalah waktu yang baik untuk anak belajar motorik halus dan memberikan stimulasi motorik halus

2. Bagi Institusi pendidikan Taman Kanak – Kanak

Pemberian stimulasi yang tepat pada usia anak prasekolah adalah dengan berbagai bentuk permainan, diharapkan pendidikan Taman Kanak – kanak menggunakan pendekatan yang tepat dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus pada anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Dian. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

B.E.F, Montotalu. (2011). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Cristiana, H, S (2012). *Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pebuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta : Perdana Media Group

DepKes RI. (2007). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat.

Donna L. Wong...[et.al]. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*. Alih bahasa : Agus Sutarna, Neti. Juniarti, H.Y. Kuncoro. Editor edisi bahasa Indonesia : Egi Komara Yudha....[et al.]. Edisi 6. Jakarta : EGC

- Direktorat Pembinaan TK dan SD. (2010). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Graha Ilmu
- Fatmawati, Atih. (2013). *Implementasi Playdough dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Halus*. Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia
- Hurlock, E.B. (2005). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Hertanto, M. et al. 2009. *Penilaian Perkembangan Anak Usia 0-36 Bulan Menggunakan Metode Capute Scales*. Jurnal. Jakarta: Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2010). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Narendra, M.B. (2005). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta : Sagung Seto
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba
- Rochayah, Siti. (2012). *Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Metode Bermain Plastisin*. Cilacap
- Riyadi, Sujono. (2009). *Asuhan Keperawatn Pada Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rachmani, I. (2002). *Balita dan Masalah Perkembangannya Seri Ayah Bunda*. Jakarta : Yayasan Aspirasi Pemuda.
- Soedjatmiko. (2009). *Membentuk Anak Sehat, Tumbuh Kembang Optimal, Kreatif dan Cerdas Multiple*. Jakarta : KOMPAS
- Setya, Ningsih. (2013). *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta : Universitas Islam Sunan Kalijaga
- Supartini, Yupi. (2004). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta : EGC
- Suherman (2000). *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta : EGC
- Sujiono, Bambang. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Soedjiningsih, dkk. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Sumanto, (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, Jakarta: Diretur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.